

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta



Disusun Oleh :

Rizal Nurfaozan

1800010069

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2023

JOURNAL

**THE INFLUENCE OF POVERTY, EDUCATION, AND UNEMPLOYMENT ON
THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN WEST JAVA PROVINCE**

Submitted To Fulfill One Of The Requirements For
Obtain a Bachelor's Degree at the Faculty of Economics and Business

Development Economics Study Program

Ahmad Dahlan University

Yogyakarta



Written by :

Rizal Nurfaozan

1800010069

DEVELOPMENT ECONOMICS STUDY PROGRAM

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

AHMAD DAHLAN UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMABNGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Rizal Nurfaozan
Universitas Ahmad Dahlan
Rizal1800010069@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diambil dari website resmi pemerintah agar data yang digunakan valid. Dan pengolahan data menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews dengan variabel X1 kemiskinan, X2 pendidikan, X3 pengangguran, dan Y Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian menunjukkan variabel X1 atau kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel X2 pendidikan dan X3 pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan secara simultan kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Data Panel

THE INFLUENCE OF POVERTY, EDUCATION, AND UNEMPLOYMENT ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN WEST JAVA PROVINCE

Rizal Nurfaozan
Universitas Ahmad Dahlan
Rizal1800010069@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of each independent variable on the dependent variable. The research method used is a quantitative approach with secondary data. The data collection technique uses documentation techniques taken from the official government website so that the data used is valid. And data processing uses a panel data regression model using the Eviews application with variables X1 poverty, X2 education, X3 unemployment, and Y Human Development Index (HDI). The research results show that variable X1 or poverty has a negative and insignificant effect, while variables X2 education and X3 unemployment have a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI). Meanwhile, simultaneously poverty, education and unemployment have a significant effect on the Human Development Index (HDI) in West Java Province.

Keywords: Poverty, Education, Unemployment, Human Development Index (HDI), Panel Data.

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat merupakan bagian dari negara Indonesia dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi yaitu sekitar 49,94 juta penduduk di tahun 2020. Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat masih sangat tertinggal, serta tidak sesuai dengan misi yaitu menciptakan manusia yang memiliki budaya, kualitas tinggi, sejahtera dan produktif namun kualitas manusianya berbeda jauh dengan tetangganya yaitu provinsi DKI Jakarta.

Penmbangunan adalah proses berkesinambungan untuk mengubah institusi nasional, struktur sosial, dan pandangan hidup masyarakat. Ada beberapa penyesuaian terhadap laju pertumbuhan ekonomi bangsa, penurunan disparitas pendapatan, dan pengentasan kemiskinan merupakan bagian yang termasuk kedalam pertumbuhan. Dengan tujuan untuk mencapai apa yang dimaksudkan kedalam pembangunan, sehingga pembangunan pada suatu bangsa dapat difokuskan pada tiga tujuan utama: pemerataan pada kebutuhan yang diperlukan masyarakat, peningkatan masyarakat yang sejahtera, dan peningkatan akses masyarakat terhadap kegiatan ekonomi dan sosial, (Todaro, 2000:17-18).

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah serius di Indonesia, dan contohnya dari salah satunya adalah di Provinsi Jawa Barat. Pemerintah sudah berupaya melakukan beberapa kebijakan dan program untuk menanggulangi dan mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin yang kian bertambah. pemerintah juga meningkatkan kualitas pendidikan untuk membantu meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia serta dengan demikian dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan di provinsi jawa barat, karena bisa menambah kreativitas dan pengetahuan.

Pengangguran di kab/kota di Provinsi Jawa barat masih relatif tinggi, dilihat dari gambar diatas kabupaten bogor mempunyai tingkat pengangguran yang tinggi yaitu dengan angka sebesar 14,29 persen pada tahun 2020, dengan adanya pengangguran yang tinggi mempengaruhi indeks pembangunan di Provinsi jawa Barat, pemerintahan harus segera membuat kebijakan atau mengambil keputusan untuk menangani masalah pengangguran agar menjadikan Provinsi Jawa Barat lebih maju dan sejahtera.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada tahun 1990, United Nations Development Programme (UNDP) mengeluarkan sebuah instrumen pengukuran untuk pembangunan manusia. Dari definisi yang dikeluarkan oleh UNDP, arti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu metode komprehensif yang dipakai untuk menilai pencapaian pembangunan manusia, yang didasarkan pada beberapa komponen yang dasar yang mencerminkan kualitas hidup. Serta dijadikan untuk suatu alat pengukuran yang merinci dimensi-dimensi pokok, IPM dilihat dari tiga pendekatan pokok yang mencakup aspek-aspek dasar dari kualitas hidup. Umur panjang serta hidup sehat (a long and healthy life), Pengetahuan (knowledge), serta standar hidup layak (decent standart of living)

Menggunakan angka dari harapan hidup untuk dapat mengukur dimensi kesehatan. Kemudian, pengetahuan diukur drngan angka paham huruf, dan yang terakhir standar hidup yang layak diukur menggunakan alat ukur yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita. Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat untuk menghitung kuitas

manusia di suatu daerah. Jika daerah tersebut mendapatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia endekati angka 100 maka dapat dikatakan daerah tersebut IPM nya baik, dengan demikian juga sebaliknya jika trus mendekati ke angka 0 dikatakan bahwa wilayah tersebut eiliki pebangunan manusia yang kurang baik. Berikut beberapa kategori untuk IPM:

IPM > 80 : Tinggi

IPM 66.0-79.9 : Menengah Atas

IPM 50.0-65.9 : Menengah Bawah

IPM <50.0 : Rendah

Pengangguran

Pengangguran menurut, (Sadono Sukirno, 2015) pengangguran adalah seseorang yang aktif dalam mencari pekerjaan tetepi tidak berhasil menemukannya dikatakan menganggur. Jumlah pengangguran yang ada di indonesia cukup tinggi karena masih banyak usia kerja yang kurang pendidikan, ditambah lagi dengan munculnya corona di tahun 2020 berdampak yang cukup besar dan meningkatkan jumlah pengangguran cukup banyak. Kurangnya pendidikan juga menjadi faktor dalam banyaknya pengangguran karena perusahaan saat ini memprioritaskan

mencari pegawai yang berpendidikan. Pemerintahan di Jawa Barat harus membuat kebijakan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan indeks pembangunan manusia serta mensejahterakan rakyatnya dengan membukal lapangan pekerjaan dan membuka berbagai tempat kursus atau apapun itu secara gratis untuk mengasah keterampilan dan membrikan edukasi atau pembelajaran kepada masyarakat yang kurang mampu agar meningkatkan kualitas mereka dan menjadikn masyarakat lebih kreatif dan produktif.

Kemiskinan

Menurut (Friedman) kemiskinan merupakan perbedaan dalam kapasitas untuk mengungkapkan kekuatan sosial terdiri dari aset moneter, pengaturan sosial, tenaga kerja dan produk, sumber daya, organisasi antar pribadi, data , informasi dan kemampuan. Sedangkan menurut (Hall and Midgley) kemiskinan merupakan keadaan kekurangan sosial dan materi yang dapat menjadikan seseorang atau individu itu hidup dengan menggunakan cara hidup masing-masing yang baik atau keadaan dimana seorang individu dan individu mengalami kemalangan umum yang kontras dengan orang lain.

Pendidikan

Pendidikan didefinisikan (UU No. 20 Tahun 2003), dengan usaha untuk sadar serta terencana dalam mnciptakan tempat belajar serta pembelajaran agar semua murid dapat mengembangkan atau meningkatkan potensi yang dimilikinya secara aktif dan memiliki pengetahuan dimensi spiritual dan keagamaan, kendali diri, karakter, integritas moral, dan kecerdasan, bersama dengan keterampilan yang diperlukan, merupakan aspek-aspek esensial yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, serta negara.

Pendidikan, (H. Horne), merupakan proses penyesuaian berkala pada tingkat yang lebih tinggi untuk masyarakat yang sudah memiliki perkembang fisik serta mental. Proses ini membawa manusia menuju kesadaran kebebasan terhadap Tuhan, tercermin dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan yang muncul dalam lingkungan sekitarnya..

Hipotesis Penelitian

Dilihat dari teori serta beberapa penelitian yang terdahulu yang ada, peneliti dapat menentukan hipotesis sementara dan akan diuji kebenarannya, dalam analisis pengaruh kemiskinan, penangguran,

pendidikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat.

Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang akan dipakai didalam panalisis yaitu metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Menggunakan metode ini karena data yang akan digunakan yaitu dalam bentuk angka, selain itu pengolahan data menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif adalah suatu strategi dalam pandangan cara berpikir positivisme dan dapat untuk melihat suatu tes dan dilakukan secara serampangan. Pemilahan informasi yang akan digunakan yaitu eksplorasi, pemeriksaan dan yang bersifat kuantitatif yang diharapkan dapat menguji spekulasi yang telah disusun (Sugiyono, 2013).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dipakai merupakan data sekunder bersifat kuantitatif. Sumber data

yang akan dipakai didalam temuan ini yaitu data yang akan diambil dari website resmi pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) serta data tersebut bersifat sekunder.

Model Regresi Data Panel

Model yang dipergunakan bertujuan untuk dapat memahami dampak dari setiap variabel bebas yang memberikan pengaruh variabel terikat. Selanjutnya, model yang dirancang untuk penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$IPMit = \alpha + \beta_1 Kemiskinanit + \beta_2 Pendidikanit + \beta_3 Pengangguranit + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Y)

X1 : Kemiskinan

X2 : Pendidikan

X3 : Pengangguran

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ϵ_{it} : Standar Error Model Data Panel

i : Negara (Time series)

t : Tahun (Cross Section)

Pemilihan Model Regresi

a) Fixed Effect Model (FEM)

Dimodel pertama ini adalah sebuah bentuk dapat diasumsikan mempunyai perbedaan disetiap variabel yang dapat terakomodasi melalui perbedaan nilai intersep yang dimiliki. Untuk melihat perbedaan disetiap variabel-variabel dengan menggunakan nilai intersep dilakukan dengan menggunakan teknik dummy.

b) Common Effect Model (CEM)

Sebuah model sederhana, dikarenakan hasil dari analisis dari model ini hanya penggabungan 2 data yaitu data cross section sertamemakai data dari time series. Dalam pendekatan ini sering dipergunakan dalam metode estimasi data panel yang akan dipakai adalah metode Ordinary Last Square (OLS). Dengan bentuk ini menganggap bahwasannya terdapat kesamaan antar variabel maupun runtut waktu pada data penelitian, akan tetapi model ini tidak dapat menjelaskan secara baik bagaiman kondisi yang ada dilapangan.

c) Random Effect Model (REM)

Model ini adalah sebuah model yang didalam analisis variabel dapat diestimasi untuk melihat kemungkinan terjadinya gangguan yang terjadi antara variabel pada ruang dan waktu. Salah satu

keuntungan dalam model ini adalah dapat mengatasi masalah heterokedastistas.

Pemilihan Model Terbaik

1) Uji Chow

Pada uji pertama ini ialah pengujian dan akan dipergunakan dalam menunjuk model yang terbaik diantara Common Effect Model dan Fixed Effect Model yang dipergunakan dalam estimasi data panel.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: yang terpilih *Common Effect Model* (CEM)

Ha: yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM)

Keterangan :

Penentuan ini dilihat dari nilai Pvalue apakah memiliki nilai lebih atau lebih kecil besar dari alpha.

- Ketika probabilitas $> \alpha$ (0.05), maka Ho diterima serta model yang akan terpilih mengikuti Common Effect Model.
- Kemudian ketika probabilitas $< \alpha$ (0.05), maka Ho ditolak sehingga serta model yang akan terpilih model Fixed Effect Model terpilih.

2) Uji Hausman

Pada uji kedua merupakan salah satu pengujian yang dipergunakan dalam

memilih sebuah model yang terbaik dari random effect model dan fixed effect model yang dipergunakan untuk mengestimasi data panel.

Adapun hipotesis yaitu:

Ho: Model menetapkan *Random Effect Model* (REM)

Ha: Model menetapkan *Fixed Effect Model* (FEM)

Keterangan :

Penentuan ini dilihat dari nilai prob apakah memiliki nilai lebih atau lebih kecil besar dari alpha.

- Ketika probabilitas $> \alpha$ (0.05), maka Ho diterima yang berarti model yang akan terpilih mengikuti Random Effect Model.
- Kemudian apabila probabilitas $< \alpha$ (0.05), maka Ho ditolak sehingga model yang akan terpilih tersebut mengikuti Fixed Effect Model.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada uji LM adalah yang akan dilakukan pengujian dan akan dipergunakan ketika pada uji sebelumnya yang terpilih, maka perlu adanya pengujian ini agar dapat memilih manakah model yang terbaik diantara random effect model dengan common effect model.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

Ho: Model mengikuti Random Effect Model (REM)

Ha: Model mengikuti Common Effect Model. (CEM)

Keterangan :

Penentuan ini dilihat dari nilai prob apakah memiliki nilai lebih atau lebih kecil besar dari α .

- Ketika probabilitas $> \alpha$ (0.05), maka Ho diterima yang berarti dan model yang akan terpilih mengikuti Random Effect Model.
- Kemudian apabila probabilitas $< \alpha$ (0.05), maka Ho ditolak sehingga dan model yang akan terpilih tersebut mengikuti Common Effect Model.

Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² ini dapat memperlihatkan dalam nilai besarnya pada variabel independent yang akan berpengaruh pada variabel dependen agar bisa menjelaskan untuk variabel dependen sehingga sisanya dapat diterangkan oleh setiap variabel diluar model yang di tentukan

b. Uji Signifikan Secara Simultan (F)

Tujuan dari uji F ini adalah buat menentukan apakah faktor independen akan mempunyai dampak kumulatif terhadap variabel dependen.

- $H_0 > \alpha$ (Secara bersamaan variabel dependen tidak mempunyai pengaruh pada variabel independen).
- $H_a < \alpha$ (Secara bersamaan variabel dependen memiliki pengaruh pada variabel independen).

c. Uji Signifikan Secara Parsial (t)

Uji ini dilakukan dengan melakukan pengujian variabel independen serta variabel dependen. Didalam tujuan pemeriksaan ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen memberikan pengaruh dengan signifikansi kepada variabel dependen.

Jika nilai probabilitasnya melebihi alpha (0,05) maka ini dapat dinyatakan dengan variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikansi kepada variabel dependen.

Sebaliknya dan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha (0,05) maka dari variabel independen memberikan pengaruh dengan signifikansi kepada variabel dependen.

Uji Apriori

Uji apriori adalah salah satu yang ditujukan dengan maksud untuk menentukan apakah hubungan antara variabel X dan dependen sesuai, tetapi juga perlu mempertimbangkan hipotesis. Pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependen penelitian, dengan kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran merupakan variabel independennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai agar dapat menyajikan informasi yang jelas dan valid terhadap variabel yang digunakan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Max.	Std.Dev
Kemiskinan	8.607000	8.890000	2.450000	13.100000	2.781422
Pendidikan	63.98860	60.64000	55.03000	76.89000	6.873731
Pengangguran	9.896400	10.45500	3.250000	14.29000	2.369136
IPM	71.71580	70.54500	65.36000	81.96000	4.868678

1. Berdasarkan analisis deskriptif kita dapat mengetahui bahwa variabel kemiskinan ditahun 2020-2021, menunjukkan sejumlah rata-rata nilai 8,607 persen. Angka terendah menunjukkan sebesar 2,45 persen sedangkan pada nilai maximum atau tertinggi mencapai angka sebesar 13,1 persen.

2. Berdasarkan analisis deskriptif kita dapat mengetahui bahwa variabel pendidikan pada tahun 2020-2021, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,98 persen. Angka terendah menunjukkan sebesar 55,03 persen sedangkan pada nilai maximum atau tertinggi mencapai angka sebesar 76,89 persen.

3. Berdasarkan analisis deskriptif kita dapat mengetahui bahwa variabel pengangguran pada tahun 2020-2021, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,89 persen. Angka terendah menunjukkan sebesar 3,25 persen sedangkan pada nilai maximum atau tertinggi mencapai angka sebesar 14,29 persen.

4. Berdasarkan analisis deskriptif kita dapat mengetahui bahwa variabel IPM pada tahun 2020-2021, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71.71 persen. Angka terendah menunjukkan sebesar 65.36 persen sedangkan pada nilai maximum

atau tertinggi mencapai angka sebesar 81.96 persen

Hasil Estimasi Regresi

Dalam melakukan penelitian ini mmemakai metode analisis yaitu data panel, akan memakai model yang akan dipilih merupakan model Langkah selanjutnya adalah melakukan uji atau pemrosesan data panel. Didalam memilih mana model yang terbaik, ada tiga metode estimasi yang akan dipakai, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Common effect model (CEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P-value
C	32.77266	4.036945	8.118185	0.0000
KEMISKINAN	-0.163705	0.121201	-1.350690	0.1834
PENDIDIKAN	0.602288	0.050202	11.99726	0.0000
PENGANGGURAN	0.183154	0.088963	2.058768	0.0452
R-square	0.92349			

Dapat kita lihat dari tabel diatas yaitu Common Effect Model (CEM) hasil nilai dari konstanta atau c yaitu sebesar 32.77266 serta nilai probabilitas 0.0000 dan nilai R-square 0.923492. maka bisa dijelaskan yakni variabel kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi pada variabel terikat dengan nilai setiap variabel sebesar 92 persen dan sisanya 8 persen.

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed effect model (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P-value
C	38.90406	0.726728	53.53320	0.0000
KEMISKINAN	0.179331	0.031495	5.693900	0.0000
PENDIDIKAN	0.481390	0.016690	28.84262	0.0000
PENGANGGURAN	0.046966	0.008183	5.739507	0.0000
R-square	0.999999			

Dapat kita lihat dari tabel 4.3 yaitu Fixed Effect Model (FEM) hasil nilai konstanta atau c yaitu sebesar 38.90406 dengan nilai p-value 0.0000 dan nilai R-

square 0.999999. bisa dijelaskan yakni variabel kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran merupakan variabel bebas akan bisa memberikan pengaruh terhadap variabel terikat serta nilai setiap variabel sebesar 99 persen dan sisanya 1 persen

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random effect model (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P-value
C	29.38037	4.344960	6.761943	0.0000
KEMISKINAN	-0.041813	.122663	0.340874	.7348
PENDIDIKAN	0.654436	0.051902	12.60902	0.0000
PENGANGGURAN	0.082744	0.091730	0.902042	0.3717
R-square	0.857831			

Dapat kita lihat dari tabel 4.4 yaitu Random Effect Model (REM) hasil nilai konstanta atau c yaitu sebesar 29.38037 dengan nilai probabilitas 0.0000 dan nilai R-square 0.852744. Dapat dijelaskan bahwa variabel kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran merupakan variabel

independen yang dapat memberikan pengaruh kepada variabel terikat dengan nilai setiap variabel sebesar 85 persen dan sisanya 15 persen.

Pemilihan Model Terbaik

Didalam melakukan analisis data panel ada tiga teknik pendekatan dan dipilih salah satu untuk menentukan model terbaik, adapun beberapa pendekatan adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), serta Random Effect Model (REM). Agar dapat diketahui pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran kepada indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Barat, diperlukan beberapa pengujian dan harus dilaksanakan seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji LM (Lagrange Multiplier).

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	27.100278	(24,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	170.991043	24	0.000

Dilihat dari tabel 4.5 merupakan hasil pengujian uji Chow Untuk menguji

kesesuaian antara penggunaan Fixed Effect Model (FEM) serta Common Effect Model (CEM) didalam pengestimasi data panel, diajukan hipotesis seperti berikut:

Hipotesis:

Ho: Common Effect Model (CEM) lebih optimal daripada Fixed Effect Model (FEM)

Ha: Fixed Effect Model (FEM) lebih optimal daripada Common Effect Model (CEM)

Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

a) Jika nilai Prob. F < tingkat signifikansi (α) 5%, maka Ho ditolak, sehingga memilih Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang lebih optimal daripada Common Effect Model (CEM).

b) Jika nilai Masalah. F > tingkat signifikansi (α) 5%, maka Ho diterima, sehingga memilih Common Effect Model (CEM) sebagai model yang lebih optimal daripada Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan dari pengujian uji Chow yang sudah dilakukan pada tabel 4.5 terlihat bahwa prob < daripada batas standar deviasi (α) 5%, maka dapat dikatakan dari hasil uji Chow Ho ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) model yang tepat untuk dipakai daripada Common Effect Model (CEM).

Tabel 4.6 Hausman Test

TestSummary	Chi-square. Statistic	Chi-Square. d.f	Prob.
Cross-section random	2.123934	3	0.5471

Hasil uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan agar dapat ditentukannya apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) lebih cocok untuk digunakan, dan hasil uji tersebut tercantum dalam tabel. Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Random Effect Model (REM) lebih sesuai dari Fixed Effect Model (FEM)

Ha: Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dari Random Effect Model (REM)

Keputusan diambil dengan mengikuti kriteria berikut:

Jika nilai chi-square yang sudah dihitung > nilai chi-square yang ditabulasikan maupun probabilitas chi-square < dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini berarti memilih penggunaan Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Random Effect Model (REM).

Jika nilai chi-square yang sudah dihitung < dari nilai chi-square yang ditabulasikan maupun probabilitas chi-square > tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menunjukkan memilih untuk mengadopsi Random Effect Model (REM) dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan hasil Hausman Test pada Tabel 4.5, terlihat bahwa probabilitas chi-square > batas standar deviasi (α) 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan Hausman Test bahwa Ho diterima, dan Random Effect Model (REM) lebih cocok digunakan daripada Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.7 LM (lagrange Multiplier)

	Cros-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-pagan	21.03675 (0.0000)	0.604627 (0.4368)	21.64138 (0.0000)

Yang terakhir adalah uji LM (Lagrange Multiplier), yang ialah uji statistik yang umumnya digunakan agar dapat ditentukannya model yang cocok antara random effect model (REM) maupun common effect model (CEM) dan paling cocok untuk dipakai. Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Common Effect Model (CEM) cocok daripada Random Effect Model (REM)

a: Random Effect Model (REM) cocok daripada Common Effect Model (CEM)

Keputusan diambil dengan mengikuti kriteria berikut:

Jika nilai dari prob (Both) Breusch-Pagan < tingkat signifikansi, maka Ho ditolak, atau lebih tepat menggunakan Random Effect Model (REM) daripada Common Effect Model (CEM).

Jika nilai probabilitas (Keduanya) Breusch-Pagan > tingkat signifikansi, maka Ho diterima, atau lebih memilih Common Effect Model (CEM) daripada Random Effect Model (REM).

Berdasarkan hasil uji LM (Lagrange Multiplier) pada Tabel 4.7, terlihat bahwa probabilitas < batas standar deviasi (α) 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

berdasarkan uji LM (Lagrange Multiplier) bahwa Ho ditolak, serta Random Effect Model (REM) akan sesuai dipakai daripada menggunakan Common Effect Model (CEM).

Tabel 4.8 Pemilihan Model terbaik

Uji Chow	0,0000	FEM	REM
Uji Hausman	0,5471	REM	
Uji Lagrange Multiplier (LM)	0,0000	REM	

Berdasarkan hasil pengujian ketiga yang dilakukan untuk mengidentifikasi model optimal analisis data panel, Random Effect Model (REM) muncul sebagai pilihan yang lebih disukai, terbukti dengan terpilihnya baik dalam Uji Hausman maupun uji LM (Lagrange Multiplier). . Sebaliknya, Fixed Effect Model (FEM) dipilih didalam tes Chow, dan Common Effect Model (CEM) tidak menerima seleksi dalam tes mana pun. Oleh karena itu, dikatakan dengan Random Effect Model (REM) merupakan model yang dipilih dan paling tepat digunakan untuk analisis data panel.

Estimasi Data Panel

Dari hasil uji yang telah dilaksanakan ialah uji chow, uji hausman, serta uji LM (lagrange multiplier), dan dapat

dikatakan bahwa model yang sangat tepat untuk dipakai didalam mengestimasi variabel kemiskinan, pendidikan, serta pengangguran di provinsi Jawa Barat adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Random effect model (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P-value
C	29.38037	4.344960	6.761943	0.0000
KEMISKINAN	-0.041813	0.122663	-0.340874	0.7348
PENDIDIKAN	0.654436	0.051902	12.60902	0.0000
PENGANGGURAN	0.082744	0.091730	0.902042	0.3717
R-square	0.857831			

Dilihat dari tabel 4.6 maka penelitian ini mendapatkan persamaan dari regresi adalah seperti berikut ini:

$$IPMit = \alpha + \beta_1 Kemiskinanit + \beta_2 Pendidikanit + \beta_3 Pengangguranit + \epsilon it$$

$$IPMit = 29.38 - 0.041(Kemiskinan) + 0.65(Pendidikan) + 0.082(Pengangguran) + \epsilon it$$

Analisis Persamaan Regresi

Nilai konstanta yang di dapat bernilai sebesar 29.38 maka dapat jelaskan bahwa jika variabel bebas naik satu satuan secara rerata, maka menimbulkan kenaikan juga terhadap variabel dependen naik sebesar 29.38.

Nilai koefisien regresi variabel Kemiskinan memberikan pengaruh negatif serta nilai coefisen negatif sebesar - 0.041, maka dapat dijelaskan jika variabel kemsikinan mendapati peningkatan dengan jumlah 1 persen maka variabel IPM akan terjadi penurunan sebesar -0.041 persen, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian peningksatsn pada kemiskinan akan mengakibatkan penurunan pada Indeks Pembangunan Mnausia (IPM).

Nilai koefisien regresi variabel pendidikan memberikan pengaruh yang negatif dengan nilai positif yang sebesar 0.65, maka dapat diartikan jika dengan variabel pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel IPM juga akan ikut meningkat sebesar 0.65, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian

peningkatan pada pendidikan akan mengakibatkan peningkatan pada IPM.

Nilai koefisien dari regresi variabel pengangguran memiliki pengaruh yang negatif dengan nilai koefisien positif sebesar 0.08, maka dapat diartikan bahwa jika variabel pengangguran meningkat sebesar 1 persen maka variabel IPM juga akan mengalami penurunan sebesar -0.08, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, peningkatan pada pengangguran menyebabkan penurunan pada IPM

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

ialah satu dari beberapa uji statistik parametrik dengan tujuan untuk melakukan pengujian signifikansi serta relevansi didalam satu atau dua kelompok sampel. Itu berarti untuk dapat mrngrtahui dari setiap variabel independen kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	tstatistic	Probabilitas	Keterangan
Kemiskinan	-	0.7348	Tidak

	0.340874		signifikan
Pendidikan	12.60909	0.0000	Signifikan
Pengangguran	0.902042	0.3717	Tidak signifikan

Variabel X1 atau variabel kemiskinan memiliki nilai t-statistic sebesar -0.340874 serta nilai Prob. Signifikansi 0.7348 lebih besar dari 0.05 dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Variabel X2 atau variabel Pendidikan memiliki nilai t-statistic sebesar 12.60909 dengan nilai Prob. Signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Variabel X3 atau variabel Penanggurab mempunyai nilai t-statistic sejumlah 0.902042 serta nilai Prob. Signifikansi sejumlah 0.3717 lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan agar dapat mengamati adanya penggunaan model dan hasil regresi sesuai atau belum. Dalam uji F juga dipakai agar dapat mengetahui dari variabel (kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran) yang digunakan sebagai variabel independen dapat menjelaskan perubahan dari variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) sebagai variabel dependen (Baltagi,2005).

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan F

F-statistic	92.51990
Prob. (F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji simultan atau uji F yang dapat dilihat dari tabel 4.11 nilai F-Statistic sebesar 92.51990 serta nilai Prob. (F-statistik) sebesar $0.0000 < 0.05$ dan bisa diartikan yakni variabel kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) kepada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi ialah pengujian yang dipakai agar dapat

mengetahui seberapa besar model regresi yang bisa atau tidak menjelaskan variasi untuk variabel independen, semua variabel bebas yang ada apakah bisa cukup untuk menjelaskan mengenai variabel tersebut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien

Ajusted R-square	0.848560
------------------	----------

Determinasi(R²)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa uji determinasi menghasilkan nilai dari Adjusted R-square sejumlah 0,848560. diartikan, seluruh variabel independen yakni kemiskinan, pendidikan, serta pengangguran dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen, yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kesimpulan yang diambil adalah 84,8% variabilitas dalam penelitian ini disebabkan dari variabel independen, kemudian sisanya dengan nilai 15,2% disebabkan adanya variabel lain

Uji Apriori

Uji apriori ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui hasil kesesuaian dari variabel bebas dan variabel terikat, dengan membandingkan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 4.13 Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Kemiskinan	-	-	Sesuai
Pendidikan	+	+	Sesuai
Pengangguran	-	-	Sesuai

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan estimasi yang sudah diperoleh melalui analisis data panel serta memilih metode terbaik yaitu Random Effect Model (REM). Selanjutnya apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Estimasi Random effect model (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P-value
C	29.38037	4.344960	6.761943	0.0000
KEMISKINAN	-0.041813	0.122663	-0.340874	0.7348
PENDIDIKAN	0.654436	0.051902	12.60902	0.0000
PENGANGGURAN	0.082744	0.091730	0.902042	0.3717
R-square	0.85783			

Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh dari beberapa variabel bebas kepada variabel dependen yaitu dengan cara melihat nilai koefisien dan p-value. Jika dari nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka H_0 akan diterima (berpengaruh positif) dan H_a ditolak (berpengaruh negatif) . sedangkan nilai koefisien agar dapat mengetahui berapa besar pengaruhnya dari perubahan variabel independen kepada variabel dependen.

Kemiskinan

Ditinjau dari hasil perhitungan yang memakai data panel dan model Random Effect Model (REM) menurut tabel di atas menunjukkan bahwa kemiskinan mempunyai Nilai p-value yaitu sebesar 0.7348, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05, disertai dengan nilai koefisien sebesar -0.041813. dengan ini menyatakan untuk variabel kemiskinan mempunyai dampak negatif kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah daerah sudah melakukan berbagai cara untuk menekan atau mengurangi tingkat kemiskinan yang tinggi dengan memberikan lapangan pekerjaan, pendidikan gratis untuk membantu peningkatan kualitas dari sumber daya manusia, serta dapat diharapkan dapat

membantu mengurangi jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Pada penelitian (Tiara Anggi Nadila & Muchtolifah, 2022), tingkat kemiskinan memberikan dampak yang tidak signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dikarenakan terjadi karena adanya peningkatan daya beli dari masyarakat di Banten

Pendidikan

Hasil dari perhitungan menggunakan data panel serta memakai model yang terpilih ialah Random Effect Model (REM) menurut tabel diatas menunjukkan pendidikan memiliki nilai prob sejumlah 0.000, dimana angka tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi yaitu 0,05, serta mempunyai nilai koefisien sejumlah 0.654436. dengan ini menyatakan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang positif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dikarenakan pendidikan sangat berpengaruh terhadap IPM karena dengan adanya jumlah peningkatan dari kualitas jumlah sumber daya manusia yang tinggi IPM juga ikut meningkat, pemerintah juga harus lebih memperhatikan pendidikan agar tingkat pendidikan meningkat, yaitu dengan menyediakan sekolah gratis dan berbagai kegiatan seperti pelatihan bagi masyarakat

miskin atau kurang mampu untuk sama sama mendapatkan pendidikan yang layak.

Pada penelitian (Ilham Widiatoro, 2018) menunjukkan jika variabel pendidikan memiliki pengaruh yang positif serta signifikansi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengangguran

Diperoleh perhitungan menggunakan data panel serta memakai model Random Effect Model (REM) dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mempunyai nilai probabilitas sejumlah 0.3717, dimana angka tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05, dan mempunyai nilai koefisien sebesar 0.082744. Dengan inimenjelaskan bahwa pengangguran memberikan pengaruh yang negatif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah sudah melakukan berbagai cara untuk mengurangi dan menanggulangi peningkatan pengangguran, pengangguran itu berhubungan dengan pendidikan dan kemiskinan, jika tingkat pendidikan rendah pengangguran akan meningkat bersamaan dengan kemiskinan, pemerintah sudah melakukan berbagai usaha dengan membuka lapangan pekerjaan yang luas, pendidikan

gratis untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia..

Meningkatnya angka kemiskinan dapat berdampak buruk terhadap kesejahteraan individu karena berkurangnya pendapatan, yang merupakan faktor utama yang menghambat pembangunan manusia. Demikian pula, meningkatnya tingkat pengangguran berpotensi mengurangi kesejahteraan masyarakat dari penurunan pendapatan, serta menjadi merupakan faktor penting dalam menghambat pembangunan manusia (Baeti, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan ini dilakukan memiliki tujuan agar dapat menjelaskan pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam konteks geografis Jawa Barat, ditahun 2020 hingga 2021. Melalui analisis dan diskusi yang cermat terhadap Berdasarkan data yang telah diproses, seperti yang diuraikan di bagian hasil dan pembahasan, serangkaian kesimpulan komprehensif dapat diperoleh.

Dilihat dari hasil olah data yang sudah dilakukan, Variabel kemiskinan

menunjukkan dampak negatif namun tidak ada signifikansi kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebaliknya, pendidikan menunjukkan dampak yang positif serta signifikan kepada IPM, menandakan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mmemberikan kontribusi yang berarti kepada peningkatan IPM. Di sisi lain, variabel pengangguran berdampak yang negatif akan tetapi tidak adanya signifikansi kepada IPM. Secara keseluruhan, variabel ketiga yaitu kemiskinan, pendidikan, serta pengangguran, ketika dianalisis bersama, memiliki pengaruh serta adanya signifikansi kepada Indeks Pembangunan Manusia. Cara untuk adanya peninhkatan pada Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Jawa Barat yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya dan membuka lapangan atau lowongan bagi para pencari pekerjaan yang luas, apabila masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan pemetintah seharusnya memberikan sosialisasi atau memberikan tempat untuk mendapatkan keterampilan agar mampu memberikan peningkatan kualitas dari sumber daya manusia dan mengurangi pengangguran, dengan itu IPM juga akan ikut meningkat.

Saran

Setelah dilakukan olah data, pembahasan, dan kesimpulan, saya sebagai peneliti memiliki beberapa saran untuk membantu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu pemerintahan harus lebih diperhatikan pendidikan untuk dapat membantu meningkatkan IPM, pemerintah harus memperbaiki sarana serta prasana agar dapat menunjang adanya belajar mengajar untuk lebih efisien, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, membuat metode pendidikan atau pembelajaran yang efisien, memberikan tempat untuk para siswa atau yang sedang menempuh pendidikan untuk mengekspresikan kemampuan dan keterampilan, pemerintah juga berperan penting dalam pendidikan ini, seperti mengadakan sosialisasi tentang pentingnya

pendidikan, dan membuat kebijakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih ditingkatkan lagi. Dengan diadakannya pendidikan yang bagus dan baik dapat membantu menjadikan kualitas dari sumber daya manusia meningkat. Saya sebagai peneliti sekaligus warga Jawa Barat berharap kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan masyarakat bawah agar bisa hidup lebih layak dan membuat Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi yang lebih maju, makmur, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGELUARAN PEMERINTAH SEKOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2009 - Digital Library: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://repofeb.undip.ac.id/5558/>

Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/SIBATIK.V1I12.420>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (n.d.-a). Retrieved December 14, 2023, from <https://jabar.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (n.d.-b). Retrieved December 14, 2023, from <https://jabar.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab1>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (n.d.-c). Retrieved December 14, 2023, from <https://jabar.bps.go.id/indicator/26/121/1/ind-eks-pendidikan.html>

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無 No Title No Title No Title. NBER Working Papers, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>

CS Sign 03-10-2023 12.49.pdf. (n.d.).

Fadilah, D. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi-Provinsi Indonesia Timur Periode Tahun 2015-2022.

Farhan, W., Hartono, I. W., & Meganingrum, Y. (2020). Penerapan Teori Big Push dalam Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Mengatasi Kemiskinan Jember. *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.19184/matrapolis.v1i1.19219>

FATIMATUZZAHRO, N. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/42654>

Fitria. (2013). Konsep Dasar Ketatalaksanaan Lembaga Pendidikan.

Hariwan, P., & Swaningrum, A. (n.d.). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat.

Indeks Pendidikan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/indeks-pendidikan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

Indonesia, R. (2003). Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Pusat, LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM.

Jumlah Penduduk, P., Kemiskinan, D., Khristina Kiha, E., Seran, S., & Trifonia Lau, H. (2021). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN BELU. JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA, 2(07), 60–84. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/426>

Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Daerah di Jawa Barat. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pengangguran-terbuka-berdasarkan-daerah-di-jawa-barat>

KAJIAN ANALISIS REGRESI DENGAN DATA PANEL. (n.d.).

Kemiskinan, P., Ekonomi, P., Belanja, D., Sulistio, D., Jurusan, M. □,

Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2012). PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2006-2009. Economics Development Analysis Journal, 1(2). <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V1I2.474>

Lilya, N., & Dewi, S. (n.d.). PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI.

Mahroji, D., Ekonomi, J., Stie, P., & Madania, P. (2019). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN. Jurnal Ekonomi-Qu, 9(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/view/5436>

Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. Jurnal Ekonomi-Qu, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>

Maulidina, H. (2019). No Title. In *ペインクリニック学会治療指針 2* (Issue 2).

Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. Economics Development Analysis Journal, 1(1), 2–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/474>

Nadila, T. A., & Muchtolifah, M. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*,

Pembangunan Manusia di Jawa Barat. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/118726>

Perbendaharaan, J., Negara, K., Kebijakan, D., Pengaruh, P., Pemerintah, P., Pendidikan, B., Kesehatan, D., Jean, J., & Mongan, S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/ITREV.V4I2.122>

Persentase Penduduk Miskin Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-penduduk-miskin-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>

Salman, R. (2018). Problematika Kemiskinan. *Universitas Islam Riau*, 7, 40.

Septiyanto, W. G., & Tusianti, E. (2020). Analisis Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(2), 119–131. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i2.40>

1(11), 3851–3860. <https://doi.org/10.56799/JIM.V1I11.985>

Patriotika, P. M. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks

Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA. *Jurnal Economia*, 9(1), 18–26. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1373>

Sunusi, D. (2014). ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGELUARAN PEMERINTAH PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI SULAWESI UTARA TAHUN 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4732>

Untuk, D., Salah, P., Prasyarat, S., Studi, P., Pembangunan, E., Dahlan, U. A., Anto, D., & Ramadhan, I. (2023). PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH EKS KARESIDENAN BANYUMAS TAHUN 2011-2021 Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

WINARTI, A., & PURWANTI, E. Y. (2014). ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN, KEMISKINAN, DAN PDB TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 1992-2012.

